

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris dan kualitas audit terhadap Manajemen Laba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin kecil manajemen laba. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan karena di Indonesia umumnya kepemilikan saham terkonsentrasi pada individu atau kelompok tertentu. Sehingga mungkin saja komisaris independen di tempatkan hanya sebagai formalitas saja, mereka berasal dari kelompoknya sendiri sehingga komisaris independen tidak menjalankan fungsinya sebagai mana mestinya. Dari hasil penelitian ini berarti bahwa hipotesis tersebut ditolak.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kualitas audit maka semakin kecil manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan memakai KAP *big four* bukan semata menarik investor tetapi menekan tingkat manajemen laba perusahaan

agar laporan keuangan semaksimal mungkin disajikan transparan. Dari hasil penelitian ini berarti bahwa hipotesis tersebut diterima.

## 5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan tidak terdaftar di BEI.
2. *Adjusted R square* sebesar 1,50% dinyatakan cukup rendah, hal ini berarti bahwa masih ada faktor lain yang lebih besar yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan hubungan antara kualitas audit dan komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba, oleh karena itu *adjusted R square* yang rendah masih dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.
3. Dalam mendeteksi manajemen laba peneliti hanya menggunakan variabel komposisi dewan komisaris dan kualitas audit, sedangkan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur masih ada variabel lain yang dapat digunakan seperti mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan.

4. Terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang masih belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2013 yang sudah di audit oleh KAP dan terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan US Dollar, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel jumlahnya berkurang.
5. Keterbatasan waktu yang diberikan dalam penelitian, sehingga peneliti tidak bisa memperbanyak jumlah sampel.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis serta keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sampel penelitian di perbanyak dengan memasukan seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain yang akan membuktikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sebagai contoh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan.
3. Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan yang diinginkan.
4. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan proporsi dewan komisaris indepen yang memadai untuk mengontrol jalannya perusahaan dan

meningkatkan kualitas audit agar dapat terhindar dari praktik manajemen laba dan menyajikan laporan keuangan dengan transparan.

5. Memilih tahun dimana perusahaan yang terdaftar di BEI seluruhnya sudah menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh KAP, sehingga lebih banyak perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang akan menghasilkan penelitian ini lebih tepat dan akurat.